



Pendidikan Inklusi dan Kesetaraan Gender

Suatu Kajian Sistematis Menggunakan Metode PRISMA

R.A. Annita Meilina Ahmadi^{1*}, Yadi Supriyadi², Ina herlina³, Alfianisa Karromah Sunardi⁴, Kinanti Fadillah Kusuma⁵, Atu Solihah⁶, Ria Asih Mulyani⁷

¹⁻⁷Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ra45@guru.sma.belajar.id

Abstract. *Inclusive education and gender equality are two essential components in creating a learning environment that is fair, equitable, and responsive to student diversity. This article presents a systematic review using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) approach on 28 scientific articles published between 2019 and 2025. The research objective is to map the trends, implementation strategies, barriers, and opportunities for strengthening inclusive education with a gender perspective at the primary and secondary education levels. The results of the analysis indicate that the successful implementation of inclusive-gender education is closely related to gender-responsive teacher competence, family-community support, equitable school policies, and differentiated learning designs. The study also reveals that gender bias and stereotypes remain significant obstacles, while GESI/GEDSI training and pedagogical innovations have proven effective in improving the quality of inclusive education services. This review recommends strengthening the capacity of educators, reformulating school policies, and developing a gender-responsive curriculum as central strategies for achieving sustainable inclusive education.*

Keywords: *Education; Gender Equality; Inclusive Education; PRISMA; Teacher Competence.*

Abstrak. Pendidikan inklusi dan kesetaraan gender merupakan dua komponen penting dalam pembentukan lingkungan belajar yang adil, setara, dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Artikel ini menyajikan kajian sistematis menggunakan pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) terhadap 28 artikel ilmiah yang terbit pada kurun 2019–2025. Tujuan penelitian adalah memetakan tren, strategi implementasi, hambatan, dan peluang penguatan pendidikan inklusi berperspektif gender pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan inklusi-gender berkaitan erat dengan kompetensi guru responsif gender, dukungan keluarga-komunitas, kebijakan sekolah yang berkeadilan, serta desain pembelajaran yang diferensiatif. Studi juga mengungkap bahwa bias dan stereotip gender masih menjadi kendala signifikan, sementara pelatihan GESI/GEDSI dan inovasi pedagogis terbukti efektif meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif. Kajian ini merekomendasikan penguatan kapasitas pendidik, reformulasi kebijakan sekolah, serta pengembangan kurikulum responsif gender sebagai strategi sentral untuk mewujudkan pendidikan inklusi berkelanjutan.

Kata kunci: Kesetaraan Gender; Kompetensi Guru; Pendidikan; Pendidikan Inklusi; PRISMA.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hak mendasar setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, fisik, sosial, budaya, atau latar belakang akademis. Dalam konteks pendidikan modern, paradigma pendidikan tidak lagi berorientasi pada keseragaman, melainkan pada pemenuhan kebutuhan belajar yang beragam melalui pendekatan pendidikan inklusif dan setara gender. Secara lebih luas, pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang tidak disekat dengan batas-batas tersebut (Utami et al., 2025). Walaupun pada praktiknya terdapat program-program pendidikan tertentu yang secara kebutuhan dan kepatutan hanya diperuntukkan bagi pihak-pihak tertentu (Rohimat et al., 2024).

Pendidikan inklusi bertujuan menyediakan kesempatan belajar setara bagi seluruh peserta didik tanpa memandang kondisi fisik, kemampuan kognitif, gender, maupun latar

belakang sosial. Sejalan dengan itu, kesetaraan gender dalam pendidikan menekankan penghapusan stereotip, diskriminasi, serta praktik pembelajaran bias gender. Keduanya merupakan komponen penting dalam agenda Sustainable Development Goals (SDG 4: Quality Education dan SDG 5: Gender Equality).

Perkembangan penelitian mengenai inklusi dan gender terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Berbagai studi empiris dan kajian literatur telah dipublikasikan baik di jurnal nasional maupun internasional, membahas dinamika gender equality, inklusi sosial, dan penerapan kebijakan untuk menciptakan sistem pendidikan, pekerjaan, dan organisasi yang lebih adil. Salah satu penelitian terbaru, *Gender Equality in Achieving Inclusive Education in Elementary School and Junior High School* yang dilakukan oleh Nengyanti et al (2025), memfokuskan pada kesetaraan gender dalam konteks pendidikan inklusif dan bagaimana pola pemberdayaan dapat mengatasi hambatan akses serta diskriminasi antara siswa laki-laki dan perempuan dalam lingkungan sekolah dasar dan menengah.

Selain itu, penelitian yang berjudul *Analysis of Gender Equality and Social Inclusion in Class Participation English Learning Ten Grade at SMK Negeri 1 Tuhemberua* (Gulo et al. 2024) meneliti bagaimana peran gender dan dinamika sosial di kelas memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan konteks sosial budaya dan bias gender yang berimplikasi pada keterlibatan peserta didik di sekolah menengah kejuruan.

Isu stereotipe gender dalam konteks sekolah inklusi juga diangkat oleh Dita Lestari dan Ali Akbar Jono dalam artikel *Stereotype Sekolah Inklusi dan Minimnya Guru Laki-Laki* (2023). Penelitian ini mengungkapkan bahwa stereotipe gender berkontribusi terhadap kurangnya guru laki-laki dan tantangan dalam pelaksanaan pendidikan seksual bagi siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian yang menggabungkan kerangka Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) juga telah berkembang. Salah satunya adalah artikel *Inclusive Education Based on Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) in Elementary School* yang menunjukkan bagaimana prinsip GEDSI dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik sekolah dasar untuk memaksimalkan kesetaraan serta inklusi sosial (Ibda et al, 2024).

Dengan demikian, publikasi-publikasi tersebut mencerminkan perluasan fokus penelitian tentang hubungan antara inklusi dan gender, dari konteks pendidikan hingga ekonomi dan organisasi, menunjukkan bahwa tema ini menjadi pusat perhatian akademik baik di tingkat nasional maupun internasional dalam lima tahun terakhir.

Meski hasil penelitian semakin meluas, belum ada sintesis komprehensif yang menggabungkan dua isu penting ini (pendidikan dan kesetaraan gender) secara sistematis. Artikel ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan kajian literatur sistematis menggunakan metode PRISMA, dengan fokus pada implementasi pendidikan inklusi berperspektif gender.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menegaskan bahwa setiap individu, tanpa memandang perbedaan kemampuan, latar belakang, dan identitas sosial, berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang setara dan bermakna. Menurut UNESCO, inklusi dalam pendidikan tidak hanya menghapuskan hambatan akses, tetapi juga menuntut penghapusan bias struktural seperti stereotip gender yang selama ini membatasi partisipasi penuh peserta didik dalam proses belajar-mengajar serta aktivitas sekolah secara umum. Upaya mewujudkan lingkungan pembelajaran yang bebas dari diskriminasi gender merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan inklusif yang sejalan dengan Agenda 2030 dan Sustainable Development Goals (SDG) 4 dan SDG 5, yakni memastikan pendidikan berkualitas setara bagi semua dan menghapus ketimpangan gender di seluruh jenjang pendidikan (UNESCO, 2023).

Secara teoritis, pendidikan inklusi dibangun atas prinsip keadilan sosial dan hak asasi manusia, yang tercermin dalam teori pendidikan kritis dan teori kesetaraan. Teori pendidikan kritis menempatkan pendidikan sebagai prasarana transformasi sosial yang menantang struktur kekuasaan yang tidak adil, sementara teori kesetaraan menuntut distribusi peluang dan fasilitas pembelajaran secara merata tanpa memandang karakteristik individu. Penelitian yang mengintegrasikan perspektif gender pada praktik inklusi menunjukkan bahwa tanpa pendekatan yang responsif terhadap isu gender, pendidikan inklusi cenderung hanya memperluas akses formal tetapi gagal memastikan partisipasi penuh peserta didik perempuan dan kelompok marjinal lainnya dalam proses pembelajaran secara efektif (Ibda et al., 2024).

Beberapa studi empiris telah mengkaji keterkaitan antara pendidikan inklusif dan kesetaraan gender di berbagai konteks pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan di sekolah inklusi Ponorogo mengungkapkan bahwa implementasi Gender Equality and Social Inclusion (GESI) dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan akses, partisipasi, dan manfaat bagi siswa dari beragam latar belakang, termasuk dalam hal peran gender, meskipun tantangan bias masih terdapat dalam praktik sehari-hari (Muafiah et al., 2020).

Selanjutnya, kajian di sekolah dasar di Indonesia menegaskan bahwa perencanaan pendidikan yang memasukkan elemen keadilan gender, disabilitas, dan inklusi sosial dalam

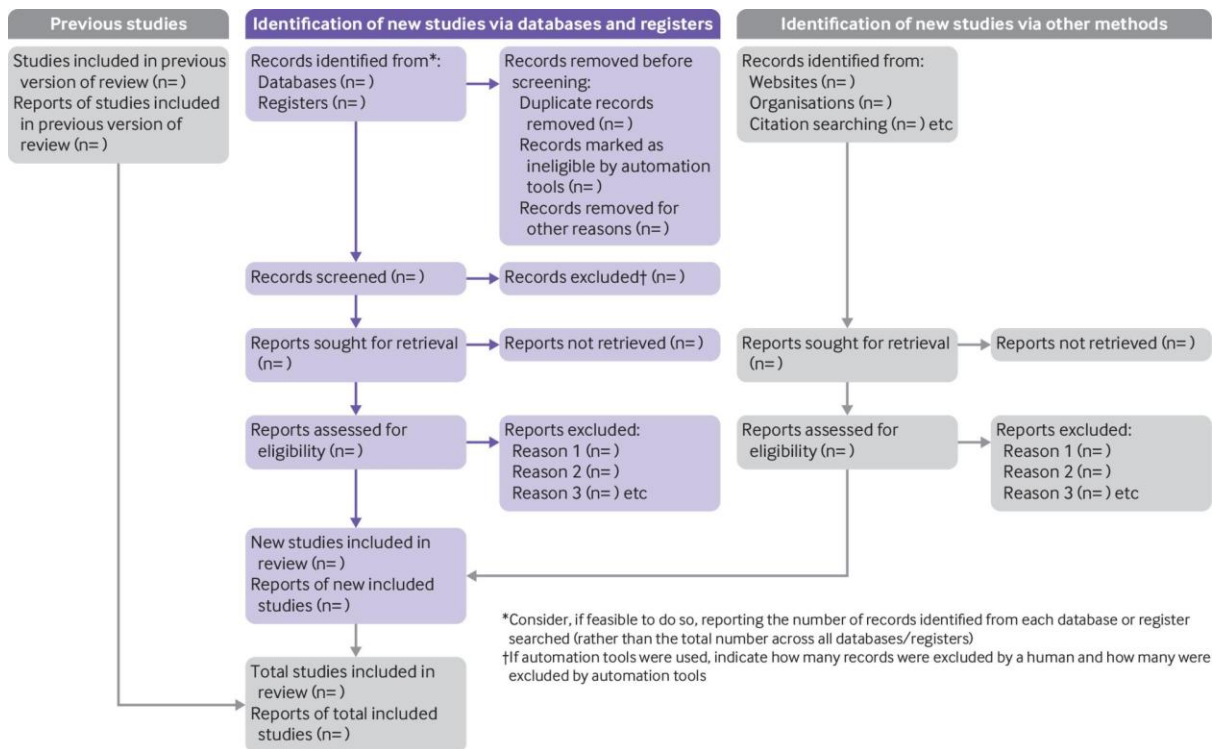
standar kurikulum, proses pembelajaran, serta manajemen sekolah menghasilkan keterlibatan lebih luas seluruh pemangku kepentingan dan meminimalkan bias struktural terhadap siswa perempuan dan penyandang disabilitas (Ibda et al., 2024).

Dalam penelitian mengenai kesetaraan gender di pendidikan lebih luas, temuan lintas studi menunjukkan bahwa upaya pendidikan berbasis gender masih menghadapi kendala signifikan akibat nilai patriarki dan hambatan struktural lain yang mempengaruhi akses, kontrol, dan peluang belajar di semua jenjang pendidikan. Temuan ini konsisten dengan analisis gender equality dalam konteks Asia Tenggara yang menunjukkan disparitas berkelanjutan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi, terutama di daerah pedesaan, walaupun telah terjadi kemajuan di jenjang pendidikan dasar (Joshua & Neri, 2025).

Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan kuat bagi artikel ini untuk melakukan kajian sistematis dengan metode PRISMA, mengingat masih diperlukan sintesis beragam bukti empiris sekaligus pemahaman teoretis yang lebih solid terhadap praktik pendidikan inklusi yang responsif gender dalam konteks Indonesia dan global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kajian sistematis (systematic review) yang mengadopsi pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) sebagai kerangka metodologis utama, sesuai standar internasional untuk pelaksanaan tinjauan sistematis yang transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi. PRISMA merupakan panduan prosedural dan pelaporan yang mencakup daftar periksa dan diagram alir yang mengarahkan proses identifikasi, seleksi, penilaian, dan sintesis hasil penelitian dari literatur ilmiah yang dipublikasikan, sehingga memastikan keterbukaan langkah penelitian dan pengendalian bias dalam pemilihan studi relevan. Adopsi PRISMA dalam kajian sistematis ini didasarkan pada pedoman terbaru PRISMA 2020 (Page et al., 2020) yang menekankan langkah-langkah terstandarisasi dalam pengurutan studi dan pelaporan hasil sintesis literatur seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah Penelitian PRISMA.

Populasi penelitian pada kajian ini adalah artikel ilmiah dan publikasi penelitian primer yang relevan dengan tema pendidikan inklusi, kesetaraan gender, dan interseksi kedua konsep tersebut dalam konteks pendidikan formal. Sampel penelitian dipilih secara purposif melalui proses screening sistematis terhadap database akademik internasional, seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, dan ScienceDirect, untuk memastikan cakupan penelitian yang luas dan representatif. Artikel-artikel yang lolos dalam sampel akhir memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, antara lain: (1) topik yang secara eksplisit menelaah pendidikan inklusi atau kesetaraan gender, (2) bahasa publikasi Inggris atau Indonesia, (3) artikel terindeks pada jurnal peer-review atau prosiding konferensi terakreditasi, serta (4) publikasi dalam rentang tahun yang relevan dengan perkembangan teori dan praktik saat ini. Kriteria tersebut selanjutnya dipertegas dengan proses screening judul, abstrak, dan full-text review sesuai dengan diagram alur PRISMA.

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini bersifat dokumentatif deskriptif yang berfokus pada ekstraksi informasi dari artikel yang terpilih. Instrumen pengumpulan data berupa checklist tematik dan tabel abstraksi yang dikembangkan berdasarkan item dalam pedoman PRISMA, mencakup informasi kunci seperti metode penelitian, konteks kajian, temuan utama, variabel yang diteliti, serta aspek inklusi dan gender yang dianalisis pada setiap artikel. Data primer yang diekstraksi dari studi-studi tersebut dikumpulkan menggunakan perangkat

manajemen referensi (misalnya Zotero atau Mendeley) untuk mengatur material literatur, memfasilitasi screening deduplikasi, dan memudahkan pencatatan variabel secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sintesis naratif dan tematik, di mana temuan-temuan dari artikel terpilih dibandingkan dan ditafsirkan secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola, gap, dan kesamaan teoritis serta empiris terkait pendidikan inklusi dan kesetaraan gender. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian tinjauan sistematis berbasis PRISMA, yang menekankan dokumentasi langkah penelitian dengan alur seleksi literatur yang jelas, penilaian kualitas studi yang sistematis, serta interpretasi hasil yang berorientasi pada pembentukan sintesis ilmiah yang kuat dan bermakna. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan kredibilitas hasil kajian tetapi juga memberi dasar bagi pengembangan rekomendasi praktik dan penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan inklusi yang responsif terhadap kesetaraan gender.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada tema Pendidikan Inklusi dan Kesetaraan Gender. Dengan menggunakan kata kunci Pendidikan Inklusi dan Kesetaraan Gender didapat 6.940 artikel yang dimunculkan pada mesin penelusur Google Scholar dalam waktu 0,08 detik. Kemudian dipersempit dengan memisahkan artikel yang diterbitkan selama lima tahun terakhir dan didapat 5.500 artikel dalam waktu 0,07 detik. Pencarian juga dilakukan pada situs lain dan memunculkan ribuan artikel pula.

Dari ribuan artikel yang muncul, artikel dipilah dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk kriteria inklusi diterapkan pencarian artikel yang terbit antara tahun 2019-2025, berisi tentang analisis pendidikan inklusi dan kesetaraan gender, berbentuk artikel jurnal ilmiah, relevan untuk pendidikan dasar, menengah atau kebijakan pendidikan. Sedangkan untuk kriteria eksklusi diterapkan pencarian artikel yang tidak membahas gender atau inklusi secara eksplisit, artikel yang tidak menyediakan data empiris atau gagasan konseptual yang relevan.

Berdasarkan tahapan PRISMA yang dilakukan, teridentifikasi 28 artikel yang diambil untuk penelitian, kemudian pada tahap screening 5 artikel dikeluarkan sehingga bersisa 23 artikel yang layak dan pada tahap final synthesis terdapat 18 artikel yang digunakan sebagai sumber utama kajian. Delapan belas artikel yang digunakan sebagai sumber utama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Penelitian Pendidikan Inklusi dan Kesetaraan Gender.

No	Penulis, Tahun terbit	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Partisipan/ Sumber data
1.	Nengyanti et al., 2025	Gender Equality in Achieving Inclusive Education in Elementary School and Junior High School.	Kualitatif	SD dan SMP
2.	Muafiah et al., 2020	Gender Equality and Social Inclusion (GESI) Pada Dua Sekolah Inklusi Di Ponorogo	Studi Kasus	Dua Sekolah inklusi
3.	Guerrero & Guerrero Puerta, 2023	Advancing gender equality in schools through inclusive physical education and teaching training: A systematic review	Riviu Sistematis	Artikel ilmiah
4.	Fanani et al., 2025	Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Sekolah Luar Biasa di Jawa Tengah.	Kualitatif	SLB
5.	Isnaeni & Prasetyono, 2025	Strategi Implementasi Pembelajaran Inklusif dan Kesetaraan Gender Pada Mata Pelajaran IPAS di SMK.	Kualitatif	SMK
6.	Sumitro & Lumintang, 2025	Sinergi Sekolah, Keluarga, Dan Komunitas Dalam Pendidikan Inklusif, Bebas Kekerasan dan Berkeadilan Gender	Kualitatif	Sekolah dan komunitas
7.	Gaitas et al., 2025	Inclusive horizons: School psychologists' efficacy profiles in inclusive education.	Kuantitatif	Guru BK
8.	Wachidah & Fathoni, 2025	Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Sekolah Responsif Gender: Studi Eksperimen Terhadap Peningkatan Kesetaraan dan Inklusi	Eksperimen	Siswa SD
9.	Ibda et al., 2024	Inclusive Education Based on Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) in Elementary School.	Kualitatif	SD
10.	Seden, 2025	Scaling Gender Equality and Social Inclusion in Schools Through Stakeholder Mapping: Teachers' Perspectives on Enablers and Barriers.	Kualitatif	Guru

No	Penulis, Tahun terbit	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Partisipan/ Sumber data
11.	Az-Zahra et al., 2024	Kesetaraan Gender dalam Pendidikan melalui Pendekatan Pedagogis Henry: Analisis dan Relevansi Konseptual.	Konseptual	Literatur
12.	Rini & Azizah, 2024	Students Perspective on Inclusive Education in Indonesia: Insights from a Systematic Literature Review	Riviu sistematis	Artikel penelitian
13.	Copur-Gencturk et al., 2023	Teachers' race and gender biases and the moderating effects of their beliefs and dispositions.	Kuantitatif	Guru
14.	Juwan et al., 2024	Pendidikan dan Kesetaraan: Implementasinya Pada Sekolah Inklusi Perspektif Filsafat Manusia	Filosofis	Literatur
15.	Hutabarat et al., 2024	Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial.	Deskriptif	Konteks pendidikan
16.	Sepadi, 2025	Teachers' understanding of implementing inclusion in mainstream classrooms in rural areas	Kualitatif	Guru
17.	Cahyaningtias et al., 2025	Implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran IPA di salah satu sekolah menengah pertama Kota Tegal	Deskriptif	SMP
18.	Mulya & Fauziah, 2023	Pembelajaran IPA kolaboratif: Siswa reguler dananak berkebutuhan khusus berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama.	Kualitatif	Siswa reguler dan ABK

Hasil riviui dari 18 artikel yang menjadi rujukan menunjukkan bahwa artikel-artikel tersebut merepresentasikan kajian nasional dan internasional yang berfokus pada pendidikan inklusif, kesetaraan gender, serta integrasi Gender Equality and Social Inclusion (GESI/GEDSI) dalam konteks pendidikan formal. Secara umum, hasil ekstraksi data menunjukkan bahwa mayoritas penelitian dilakukan dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, dengan pendekatan metodologis yang didominasi oleh penelitian kualitatif dan systematic literature review. Hal ini mengindikasikan bahwa isu inklusi dan gender lebih

banyak dikaji melalui eksplorasi mendalam terhadap praktik, kebijakan, dan pengalaman aktor pendidikan.

Dari aspek tujuan penelitian, sebagian besar studi bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusif yang responsif gender, baik pada level kebijakan sekolah, praktik pembelajaran di kelas, maupun persepsi guru dan peserta didik. Studi seperti yang dilakukan oleh Nengyanti et al. dan Ibda et al. menegaskan bahwa pendidikan inklusif yang mengintegrasikan prinsip kesetaraan gender mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan partisipatif. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian internasional yang menunjukkan bahwa pendekatan sistemik melalui pelatihan guru, penguatan kapasitas psikolog sekolah, serta pemetaan pemangku kepentingan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi inklusi dan kesetaraan gender di sekolah.

Ditinjau dari desain penelitian, terdapat variasi yang cukup seimbang antara pendekatan kualitatif, kuantitatif, eksperimen, dan systematic review. Penelitian kuantitatif dan eksperimen, seperti yang dilakukan oleh Wachidah dan Fathoni serta Copur-Gencturk et al., memberikan bukti empiris bahwa model sekolah responsif gender dan keyakinan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik inklusif dan pengurangan bias gender. Sementara itu, systematic review yang dilakukan oleh Guerrero & Guerrero Puerta serta Rini & Azizah memperkuat validitas temuan dengan menunjukkan konsistensi hasil lintas konteks dan negara, khususnya terkait pentingnya pelatihan guru dan persepsi positif siswa terhadap pendidikan inklusif.

Pada aspek fokus kajian, artikel-artikel yang diriviu dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) implementasi pendidikan inklusif berbasis kesetaraan gender dan GEDSI, (2) peran guru dan tenaga kependidikan dalam praktik inklusi, (3) persepsi dan partisipasi siswa dalam pendidikan inklusif, serta (4) dukungan sistemik melalui kolaborasi sekolah, keluarga, dan komunitas. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal, tetapi juga oleh pemahaman dan sikap guru, ketersediaan dukungan profesional, serta keterlibatan pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, dari sisi relevansi terhadap pertanyaan penelitian, sebagian besar artikel memiliki tingkat relevansi tinggi. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara fokus penelitian dengan isu utama rivi, yakni pendidikan inklusif dan kesetaraan gender. Studi-studi dengan relevansi tinggi umumnya memberikan implikasi praktis yang jelas, seperti rekomendasi strategi pembelajaran inklusif, model sekolah responsif gender, dan pendekatan kolaboratif dalam mendukung peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, hasil sintesis ini tidak hanya

berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi pengambilan kebijakan dan praktik pendidikan di lapangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil systematic review menggunakan pendekatan PRISMA 2020, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif yang terintegrasi dengan prinsip kesetaraan gender dan GESI terbukti memberikan dampak positif terhadap keadilan akses, partisipasi, dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan implementasi pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sistem sekolah, serta kolaborasi dengan keluarga dan komunitas. Selain itu, pelatihan profesional dan penguatan kesadaran gender menjadi faktor kunci dalam meminimalkan bias dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil riviui ini, disarankan agar penelitian selanjutnya lebih banyak menggunakan desain mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif antara data kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, diperlukan kajian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang pendidikan inklusif responsif gender terhadap perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Bagi praktisi dan pembuat kebijakan, hasil riviui ini merekomendasikan penguatan kebijakan sekolah responsif gender, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan model kolaborasi multipihak guna memastikan keberlanjutan pendidikan inklusif yang berkeadilan.

DAFTAR REFERENSI

- Az-Zahra, M. S., Alfarizi, V. D., Novianto, F. A., & Najili, M. H. (2024). Kesetaraan gender dalam pendidikan melalui pendekatan pedagogis Henry: Analisis dan relevansi konseptual. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(1), 73–89. <https://doi.org/10.24235/equalita.v6i1.19564>
- Cahyaningtias, S. D., Fatkhomi, F., & Utami, I. N. (2025). Implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran IPA di salah satu sekolah menengah pertama Kota Tegal. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(3), 1190–1196. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i3.3294>
- Copur-Gencturk, Y., Thacker, I., & Cimpian, J. R. (2023). Teachers' race and gender biases and the moderating effects of their beliefs and dispositions. *International Journal of STEM Education*, 10, Article 31. <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00420-z>
- Fanani, I. Y., Wakhidah, E. N., & Sulaeman, M. A. (2025). Kesetaraan gender dan inklusi sosial dalam membentuk karakter religius pada anak sekolah luar biasa di Jawa Tengah. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i1.864>

- Gaitas, S., Pipa, J., & Botelho, M. (2025). Inclusive horizons: School psychologists' efficacy profiles in inclusive education. *School Psychology International*, 46(4), 361–381. <https://doi.org/10.1177/01430343241312903>
- Guerrero, M. A., & Guerrero Puerta, L. (2023). Advancing gender equality in schools through inclusive physical education and teaching training: A systematic review. *Societies*, 13(3), Article 64. <https://doi.org/10.3390/soc13030064>
- Gulo, E. M. B., Waruwu, Y., Harefa, A. T., & Harefa, T. (2024). Analysis of gender equality and social inclusion in class participation English learning tenth grade at SMK Negeri 1 Tuhemberua in 2023/2024. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 4(4), 408–419. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3726>
- Hutabarat, C., Hutagalung, H., Revalina, G., Hutabarat, T., & Lumbantobing, R. (2024). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(3), 270–275. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i3.659>
- Ibda, H., et al. (2024). Inclusive education based on gender equality, disability, and social inclusion (GEDSI) in elementary school. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(3), 276–286.
- Isnaeni, Y., & Prasetyono, H. (2025). Strategi implementasi pembelajaran inklusif dan kesetaraan gender pada mata pelajaran IPAS di SMK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 381–396.
- Joshua, J., & Neri, M. (2025). Gender equality in education: A systematic analysis of educational equity between males and females in Southeast Asia. *Perfect Education Fairy*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.56442/pef.v3i2.1134>
- Juwan, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024). Pendidikan dan kesetaraan: Implementasinya pada sekolah inklusi perspektif filsafat manusia. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 29(2), 94–106.
- Lestari, D., & Jono, A. A. (2023). Stereotipe sekolah inklusi dan minimnya guru laki-laki. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 3(2), 122–142. <https://doi.org/10.24042/jwcs.v3i2.19280>
- Manalu, Y., Simatupang, R. H., & Silaen, C. F. B. (2024). Kesetaraan gender dalam bingkai kebinekaan Indonesia. *Journal of Law and Social Society*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.70656/jolasos.v1i1.81>
- Muafiah, E., Puspita, A. R., & Damayanti, V. V. W. (2020). Gender equality and social inclusion (GESI) pada dua sekolah inklusi di Ponorogo. *Musāwa*, 19(2), 141–156. <https://doi.org/10.14421/musawa.2020.192.141-156>
- Mulya, N. H., & Fauziah, A. N. M. (2023). Pembelajaran IPA kolaboratif: Siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 473–477. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1031>
- Nengyanti, N., Permatasari, I., Saptawan, A. S., Imania, K. I., Wulandari, P. U. W., Adventy, M. I. Y. A., & Yanti, M. Y. (2025). Gender equality in achieving inclusive education in elementary school and junior high school. *The Journal of Society and Media*, 9(1), 260–282. <https://doi.org/10.26740/jsm.v9n1.p260-282>

- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Ratnawati, D., Sulistyorini, & Abidin, A. Z. (2019). Kesetaraan gender tentang pendidikan laki-laki dan perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(1), 10–23. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i1.13436>
- Rini, T. A., & Azizah, N. (2024). Students' perspective on inclusive education in Indonesia: Insights from a systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.79002>
- Rohimat, S., Fauzi, A., Hidayat, W., Alkafi, K., & Heriansyah, M. A. F. (2024). Effectiveness implementation of the keputrian program for senior high school students in Banten, Indonesia. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 103–116.
- Seden, K. (2025). Scaling gender equality and social inclusion in schools through stakeholder mapping: Teachers' perspectives on enablers and barriers. *Journal of Research in Education and Pedagogy*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.70232/jrep.v2i2.48>
- Sepadi, M. D. (2025). Teachers' understanding of implementing inclusion in mainstream classrooms in rural areas. *Education Sciences*, 15(7), Article 889. <https://doi.org/10.3390/educsci15070889>
- Sumitro, D. S., & Lumintang, M. (2025). Sinergi sekolah, keluarga, dan komunitas dalam pendidikan inklusif, bebas kekerasan dan berkeadilan gender. *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 12–25. <https://doi.org/10.53827/lz.v8i2.15>
- Swinita, N. P. R., Suarjana, I. M., & Trisna, G. A. P. S. (2024). Strategi kreatif media PAKADES pada pembelajaran konsep dasar perkalian untuk siswa tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 173–182. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.63499>
- Utami, M. W., Maulida, R. S., Rohimat, S., Zohriah, A., & Muin, A. (2025). IGI Serang City's strategy to improve teacher competence. *Journal of Educational Review and Research*, 8(2), 101–111.
- Wachidah, K., & Fathoni, A. (2025). Transformasi pendidikan dasar melalui sekolah responsif gender. *Pendas*, 10(2), 21–32.